



AKSIOMA AL-MUSAQOH

Journal of Islamic Economics and Business Studies

P-ISSN : 2721-2947 | E-ISSN : 2797-3816 email : eksyastailatansa@gmail.com

DAMPAK DESTINASI WISATA HALAL TERHADAP PEMANFAATAN POTENSI EKONOMI KREATIF BAGI MASYARAKAT DI GUNUNG LUHUR NEGERI DI ATAS AWAN

¹ Deden Hidayat, ² Budiman

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung

Email : dedenhidayat01@gmail.com, budimanibud@gmail.com

ABSTRAK

Determining the potential of the economic sector in regional development is important as an effort to allocate available resources appropriately. The potential growth of the economic sector in an area is believed to encourage the growth and development of other economic sectors in the local area and the economy of the surrounding area. The research uses descriptive qualitative methods to explain existing phenomena with developed economic potential. The results of research and field observations in the economic field of this study produce data on the economic field and the income generated either in the tourism sector or sectors outside of tourism. Like a gold mine of trade outside the country's tourist destinations above the clouds and agriculture. Community income from the tourism sector has a component of 33% and outside the tourism sector has a higher level of 67%. This result is in accordance with the geographical and cultural location of the community in which 90% of their livelihood is farming. For them, income outside of farming is just an addition, not a main source of livelihood. Judging from the income obtained by K1 as much as 13% in the tourism sector and 30% outside the tourism sector. Then K2 in the tourism sector as much as 12% and outside the tourism sector as much as 17%. In K3 8% and 20% in the non-tourism sector. So it can be concluded that the level of utilization of the creative economy sector can be utilized even though it is not maximized.

Keywords: Halal Tourism, Economic Potential, Income, Community

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan jenis industri baru sebagai instrument yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi untuk menunjang penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.(Soewarni et al., 2019). Revolusi industri 4.0 akan membawa banyak perubahan dengan segala konsekuensinya, industri akan semakin kompak dan efisien (Budiman, 2021). Faktor penunjang potensi wisata adalah kondisi fisik lapangan, keterjangkauan, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor lain seperti upah tenaga kerja dan keadaan politik.(Mayssara A. Abo Hassanin Supervised et al., 2019). Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.(Reza, 2020). Pariwisata merupakan sektor yang membuat Indonesia memiliki daya tarik yang cukup besar, sehingga menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.(Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021). Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan meningkatkan masa-masa di dalam kehidupan. Selain itu tujuan lainnya yaitu kepuasan wisatawan saat berkunjung di sebuah destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata.(Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto, 2018), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.(Kumawati & Firmani, 2021). Tren wisata halal ini merupakan segmen pariwisata dengan menyediakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim sesuai dengan syariat Islam, terkait fasilitas ibadah, halal makanan dan minuman serta fasilitas penunjang lainnya menurut hukum syariah yang disediakan di tempat tujuan wisata.(Aziwantoro, 2021). Sektor pariwisata di Indonesia saat ini semakin mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Pariwisata memiliki peran penting

sebagai pengasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.(S. Sari, 2020), Sektor pariwisata adalah salah satu sektor unggulan Indonesia. Sektor ini memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian daerah, sehingga saat ini banyak daerah di Indonesia berkompetisi untuk menampilkan dan memperkenalkan potensi kepariwisataan yang ada di daerah masing-masing untuk menarik wisatawan berkunjung.(Hermanto et al., 2022), Miller (2000) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber- sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan.(Zamrodah, 2016), Pariwisata halal bukan hanya sebatas adanya makanan halal, tetapi yang lebih penting adalah tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim, yaitu semua komponen yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadahnya (Battour & Ismail, 2016).yang juga dikutip oleh (Bustamam & Suryani, 2021). Era teknologi sudah berkembang ke berbagai lini di beberapa sektor (Budiman et al., 2023) Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam Yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.(Saputri, 2020), Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya.(Sakinah, 2020). Kemudian untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan bagi para pedagang kecil (Budiman, 2018) Pilihan sarana destinasi wisata saat ini sangat beragam dan menunjukkan kesadaran bagi para kepala daerah dalam memperkenalkan wilayah

mereka sebagai tempat yang berpotensi mendapat kehadiran para tamu promosi pariwisata. Kesadaran kepala daerah akan potensi wilayahnya yang memiliki nilai jual bagi wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi penting mengingat tempat wisata yang memiliki potensi tersebut perlu dijual agar mendapat nilai ekonomi bagi pendapatan wilayahnya.(Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021) Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep perkembangan ekonomi di Indonesia yang mana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal serta dapat meningkatkan pendapatan maupun popularitas di suatu daerah.(Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik, 2019). Kemudian Usaha mikro kecil dan menengah sebagai pilar terpenting untuk menopang perekonomian Indonesia. Dijelaskan pula bahwa UMKM di Indonesia sebanyak 64,19 juta, dengan komposisi tingkat Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan sebanyak 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha di Indonesia (Budiman et al., 2022) Sebagai contoh ekonomi kreatif berupa wisata alam yang ada di citorek kidul yak ni negeri di atas awan gunung luhur yang dimana memiliki potensi besar untuk di kembangkan melalui pemerintah pusat maupun daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak.(2019) Provinsi Banten khususnya Lebak merupakan propinsi yang berjarak kurang lebih sekitar 104 km dari ibu kota Jakarta, sangat di kenal karena memiliki daerah wisata yang menarik pada setiap kabupaten bahkan sampai kecamatan yang ada di Provinsi Banten (Triwardhani & Zaidiah, 2020), Tahun 2015 pemerintah kabupaten Lebak mencatat sebanyak 50.271 wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Lebak.Berbagai jenis wisata seperti wisata pantai, wisata alam, budaya, agrowisata maupun wisata sejarah yang dapat dijumpai dengan mudah.Akan tetapi dalam penyampaian informasinya masih manual, seperti pemberian brosur, pamflet, poster, dan buku-buku dilakukan jika ada wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata yang dikunjunginya.(2020), Destinasi wisata menarik ini pertama kali ditemukan oleh para pekerja yang sedang melakukan perbaikan jalan provinsi pada daerah Lebak Utara dan Selatan pada bulan September 2018,

(<https://apps.detik.com/detik/>) Obyek wisata negeri di atas awan Gunung Luhur di Kabupaten Lebak, Banten, sempat menghebohkan media sosial akhir tahun 2019 lalu (Acep Nazmudin, Kompas.Com. 2020), Berdasarkan catatan Kompas.com, saat itu, sekitar 32.000 wisatawan memadati Gunung Luhur dalam satu hari, jauh di atas kunjungan rata-rata atau hari biasa sekitar 1.000 pengunjung. Imbasnya, kawasan Gunung Luhur yang terletak di Desa Citorek Kidul tersebut macet parah sepanjang 9 kilometer. Saat itu akses jalan ke kawasan tersebut masih dibangun ketika sebagiannya masih tanah merah. Fasilitas di tempat wisata ini sudah memadai dengan adanya penginapan. Penginapan tersebut disediakan dengan harga yang cukup terjangkau sekitar Rp 150.000/malam. menyewa sebuah tenda dengan biaya sekitar Rp 80.000. Atau menyewa lahan sebesar Rp 30.000. Untuk memasuki kawasan puncak Gunung Lahar kamu akan dikenakan biaya sebesar Rp 5.000/orang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2012) Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan ten tang Dampak Destinasi Wisata Terhadap pemanfaatan potensi ekonomi kreatif di Negeri di Atas Awan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan sarana destinasi wisata saat ini sangat beragam dan menunjukkan kesadaran bagi para kepala daerah dalam memperkenalkan wilayah mereka sebagai tempat yang berpotensi mendapat kehadiran para tamu promosi pariwisata. Kesadaran kepala daerah akan potensi wilayahnya yang memiliki nilai jual bagi wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi penting mengingat tempat wisata yang memiliki potensi tersebut perlu dijual agar mendapat nilai ekonomi bagi pendapatan wilayahnya.(Opilia

Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021), Pada perkembangannya ekonomi kreatif juga sudah berubah menjadi sebuah indikator dalam dunia perekonomian (Harahap et al., 2023) Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep perkembangan ekonomi di Indonesia yang mana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal serta dapat meningkatkan pendapatan maupun popularitas di suatu daerah.(Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik, 2019). Sebagai contoh ekonomi kreatif berupa wisata alam yang ada di citorek kidul yak ni negeri di atas awan gunung luhur yang dimana memiliki potensi besar untuk di kembangkan melalui pemerintah pusat maupun daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak.(2019)

Provinsi Banten khususnya Lebak merupakan propinsi yang berjarak kurang lebih sekitar 104 km dari ibu kota Jakarta, sangat di kenal karena memiliki daerah wisata yang menarik pada setiap kabupaten bahkan sampai kecamatan yang ada di Provinsi Banten (Triwardhani & Zaidiah, 2020), Tahun 2015 pemerintah kabupaten Lebak mencatat sebanyak 50.271 wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Lebak.Berbagai jenis wisata seperti wisata pantai, wisata alam, budaya, agrowisata maupun wisata sejarah yang dapat dijumpai dengan mudah.Akan tetapi dalam penyampaian informasinya masih manual, seperti pemberian brosur, pamflet, poster, dan buku-buku dilakukan jika ada wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata yang dikunjungi.(2020),

Destinasi wisata menarik ini pertama kali ditemukan oleh para pekerja yang sedang melakukan perbaikan jalan provinsi pada daerah Lebak Utara dan Selatan pada bulan September 2018,

Gambar Table 4.1

Harga Tiket Gunung Luhur		
Jenis	Weekday	Weekend
Harga Tiket	Rp12.000	Rp14.500
Parkir Roda Dua	Rp5.000	Rp5.000
Parkir Roda Empat	Rp10.000	Rp10.000
Tenda Ciusul Smart Camping	Rp80.000 – Rp100.000	
Saung Penginapan	Rp200.000	

Obyek wisata negeri di atas awan Gunung Luhur di Kabupaten Lebak, Banten, sempat menghebohkan media sosial akhir tahun 2019 lalu (Acep Nazmudin, Kompas.Com. 2020), Berdasarkan catatan Kompas.com, saat itu, sekitar 32.000 wisatawan memadati Gunung Luhur dalam satu hari, jauh di atas kunjungan rata-rata atau

hari biasa sekitar 1.000 pengunjung. Imbasnya, kawasan Gunung Luhur yang terletak di Desa Citorek Kidul tersebut macet parah sepanjang 9 kilometer. Saat itu akses jalan ke kawasan tersebut masih dibangun ketika sebagiannya masih tanah merah. Fasilitas di tempat wisata ini sudah memadai dengan adanya penginapan. Penginapan tersebut disediakan dengan harga yang cukup terjangkau sekitar Rp 150.000/malam. menyewa sebuah tenda dengan biaya sekitar Rp 80.000. Atau kamu cukup membawa tenda pribadi dan menyewa lahan sebesar Rp 30.000. Untuk memasuki kawasan puncak Gunung Lahar kamu akan dikenakan biaya sebesar Rp 5.000/orang. Atau dapat dilihat dalam table berikut ini :

Table 4.2 Akomodasi dan fasilitas

Akomodasi dan Fasilitas yang Di Tawarkan			
Penginapan	Sewa tenda	Sewa lahan	Biaya masuk
Rp. 150.000	Rp. 80.000	Rp. 30.000	Rp. 5.000

A. Temuan Penelitian

Di sekitar kawasan perbukitan Gunung Luhur yang berada di jalur proyek pembukaan jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Lebak bagian utara menuju ke selatan di Warung Banten, Salah seorang anggota kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Luhur, Sukmadi menyebutkan, Negeri di Atas Awan Citorek itu ditemukan secara tidak sengaja oleh para pekerja yang membuka jalur bagi pembangunan jalan provinsi. Jika pada beberapa bulan lalu untuk melihat panorama samudera awan, hanya bisa dilakukan di proyek jalan provinsi saja. Namun seiring bertambahnya jumlah pengunjung, kini telah tersedia area khusus di atas bukit, lengkap dengan spot-spot kekinian untuk berswafoto. Keindahan negeri di atas awan Citorek tak kalah mempesona dibandingkan panorama serupa yang bisa disaksikan di negeri di atas awan yang berada di sejumlah daerah. Setelah keberadaan negeri di atas awan Gunung Luhur menjadi viral, banyak pengunjung yang datang setiap harinya. Jumlah pengunjung akan meningkat pesat saat akhir pekan, meskipun sebagian besar pengunjung itu berasal dari Lebak, dan masih sebagian kecil pengunjung dari luar daerah. di atas sana sudah tersedia warung-warung makan yang menyediakan kebutuhan pengunjung mulai dari makanan ringan hingga nasi untuk sarapan. Setelah keberadaan negeri di atas awan Gunung Luhur menjadi viral, banyak pengunjung yang datang setiap harinya. Jumlah pengunjung akan meningkat pesat saat akhir pekan, meskipun sebagian besar pengunjung itu berasal dari Lebak, Puncak Gunung Luhur yakni 1.037 meter di atas permukaan laut. Lokasinya di

provinsi Banten, atau 80 km barat daya ibu kota Jakarta. Medan di sekitar Gunung Luhur sebagian besar berbukit. Titik tertinggi di sekitarnya adalah Gunung Sanggabuana, 1.920 meter di atas permukaan laut (mdpl), dan 13,3 km di sebelah timur Gunung Luhur. Iklim di Gunung Luhur hutan hujan tropis berlaku di daerah itu. Suhu rata-rata tahunan di sana yakni 22 derajat celcius. Bulan terhangat adalah Oktober yakni dengan suhu rata-rata adalah 23 derajat celcius, dan yang terdingin adalah Januari dengan suhu 21 derajat celcius.

Gunung Luhur punya akses jalan yang lebar dan bisa dicapai dengan menggunakan mobil sampai ke puncak. Untuk menuju ke wisata alam ini dari ibu kota Lebak Rangkasbitung membutuhkan waktu sekitar 2,5 jam dengan jarak tempuh 78 km. Dari Rangkasbitung mengarah ke Cipanas-Lebak Gedong-Citorek hingga Gunung Luhur.

Pemandangan Samudera awan di Gunung Luhur ini menjadi daya tarik tersendiri. Pemandangan itu bisa didapatkan di pagi hari sekitar jam 05.00 WIB hingga 07.00 WIB. Karena itu pengunjung disarankan untuk bermalam dipuncak. Meski demikian, pemandangan samudera awan tidak bisa didapatkan tiap hari. Hal itu tergantung kondisi cuaca.

Untuk memasuki kawasan puncak Gunung Luhur pengunjung dikenakan tarif Rp 5.000. Bagi yang mau menginap di puncak dapat membawa tenda dan membayar biaya sewa lahan Rp 30.000. Kalau tidak membawa tenda, detikers bisa menyewa tenda dengan biaya Rp 100.000 untuk empat orang.

Gunung Luhur merupakan destinasi wisata Banten yang popularitasnya melejit secara ‘tidak sengaja’. Bukan karena jalur pendakian yang menantang, melainkan panorama yang terlihat dari puncaknya. Gunung ini viral dan terkenal sebagai ‘negeri di atas awan’. Julukan ini muncul terutama berkat hamparan awan yang menutupi kawasan lerengnya. Dari puncaknya, hanya ada lapisan awan putih tebal yang terlihat. Keindahan ini kemudian tersebar melalui foto di media sosial. Kemudian dari bukit biasa, Gunung Luhur kini lahir sebagai tujuan wisata sederhana yang bernilai tinggi.

Saat ini, Gunung Luhur merupakan destinasi wisata serupa bumi perkemahan. Namun kedepannya, akan ada berbagai fasilitas dan sarana rekreasi tambahan yang dihadirkan. Salah satunya Masjid adalah bangunan utama yang dicanangkan untuk dibangun dalam waktu dekat. Bukan tidak mungkin selanjutnya akan ada tempat makan atau wahana rekreasi.

B. Analisa Temuan dengan Teori yang Relevan

Provinsi Banten khususnya Lebak merupakan propinsi yang berjarak kurang lebih sekitar 104 km dari ibu kota Jakarta, sangat di kenal karena memiliki daerah wisata yang menarik pada setiap kabupaten bahkan sampai kecamatan yang ada di Provinsi Banten ini. Seperti salah satu obyek wisata daerah Baduy dan yang lainnya yang ada di daerah Lebak yang mungkin belum terinformasikan (Triwardhani & Zaidiah, 2020). Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.(Gunawan et al., 2016), Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep perkembangan ekonomi di Indonesia yang mana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal serta dapat meningkatkan pendapatan maupun popularitas di suatu daerah. Sebagai, (Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik, 2019). Pilihan sarana destinasi wisata saat ini sangat beragam dan menunjukkan kesadaran bagi para kepala daerah dalam memperkenalkan wilayah mereka sebagai tempat yang berpotensi mendapat kehadiran para tamu promosi pariwisata. Kesadaran kepala daerah akan potensi wilayahnya yang memiliki nilai jual bagi wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi penting mengingat tempat wisata yang memiliki potensi tersebut perlu dijual agar mendapat nilai ekonomi bagi pendapatan wilayahnya. Salah satu caranya adalah melalui media sosial seperti Instagram atau pun penggunaan Whatsapp agar informasinya menjadi buzz. Cara ini memanfaatkan Word ofMouth, istilah lainnya dikenal dengan buzz, atau viral. (Purwantoro, 2020). Daya tarik wisata disebutkan secara lebih spesifik menjadi tiga jenis, yaitu: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, maupun daya tarik wisata buatan (Undang- undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian serta nilai berupa keanekaragaman alam hasil ciptaan Tuhan yang maha esa .(Hermawan, 2017). Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan

menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.(Dikriansyah, 2018). Potensi wisata alam dalam suatu wilayah, seringkali belum diandalkan sebagai sesuatu aset yang mampu mendatangkan pendapatan daerah. Masih banyak potensi obyek wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal wisata alam terbukti dapat mendatangkan pendapatan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam (Susilowati, 2017).

Pilihan sarana destinasi wisata saat ini sangat beragam dan menunjukkan kesadaran bagi para kepala daerah dalam memperkenalkan wilayah mereka sebagai tempat yang berpotensi mendapat kehadiran para tamu promosi pariwisata. Kesadaran kepala daerah akan potensi wilayahnya yang memiliki nilai jual bagi wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi penting mengingat tempat wisata yang memiliki potensi tersebut perlu dijual agar mendapat nilai ekonomi bagi pendapatan wilayahnya.(Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021)

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep perkembangan ekonomi di Indonesia yang mana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal serta dapat meningkatkan pendapatan maupun popularitas di suatu daerah.(Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik, 2019). Sebagai contoh ekonomi kreatif berupa wisata alam yang ada di citorek kidul yak ni negeri di atas awan gunung luhur yang dimana memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pemerintah pusat maupun daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak.(2019)

Provinsi Banten khususnya Lebak merupakan propinsi yang berjarak kurang lebih sekitar 104 km dari ibu kota Jakarta, sangat di kenal karena memiliki daerah wisata yang menarik pada setiap kabupaten bahkan sampai kecamatan yang ada di Provinsi Banten (Triwardhani & Zaidiah, 2020), Tahun 2015 pemerintah kabupaten Lebak mencatat sebanyak 50.271 wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Lebak. Berbagai jenis wisata seperti wisata pantai, wisata alam, budaya, agrowisata maupun wisata sejarah yang dapat dijumpai dengan mudah.Akan tetapi dalam penyampaian informasinya masih manual, seperti pemberian brosur, pamflet, poster, dan buku-buku dilakukan jika ada wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata yang dikunjunginya.(2020),

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengamatan di lapangan pada bidang ekonomi penelitian ini menghasilkan data pada bidang ekonomi dan pendapatan yang dihasilkan baik itu disektor pariwisata atau sector diluar pariwisata. Seperti misalnya tambang emas perdagangan di luar destinasi wisata negeri di atas awan dan pertanian. pendapatan masyarakat dari sector pariwisata memiliki komponen sebanyak 33% dan diluar sector pariwisata memiliki tingkat yang lebih tinggi yakni 67% hasil ini sesuai dengan letak geografis dan budaya masyarakat di wilayah desa citorek kidul bahwa masyarakatnya 90% mata pencahariannya bertani. Bagi mereka pendapatan diluar bertani merupakan tambahan saja bukan menjadi mata pencaharian pokok. Dilihat dari pendapatan yang didapat menurut kriteria 1 adalah responden yang memiliki pendapatan mulai dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 sebanyak 13% pada sector wisata dan pada kriteria pendapatan ini ada 30% diluar sector pariwisata dengan total presentasi pada kriteria satu adalah 43%. Kemudian pada kriteria yang lain yakni pada kriteria 2 yakni dengan besaran pendapatan diantara Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 pada sector pariwisata sebanyak 12% dan diluar sector pariwisata sebanyak 17% dengan total keseluruhan sebanyak 29% pada kriteria tingkatan ke dua. Kemudian pada kriteria 3 dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 2.000.000 memiliki presentasi sebanyak 8% pada sector pariwisata dan 20% pada sector non pariwisata dengan total presentasi pada sktor ini sebanyak 28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan sector ekonomi kreatif pada destinasi wisata sudah dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat walaupun masih belum sepenuhnya terrealisasi sesuai dengan harapan dan ketentuan ekonomi di desa tersebut jadi masih banyak pekerjaan rumah yang membutuhkan kompetensi anak-anak muda dalam bidang pemanfaatan potensi ekonomi kreatif.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Pahruraji, A. (2021). URGENSI ETIKA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Aksioma Al-Musaqoh*, 4(1), 1-11.
- Budiman, B., Adawiyah, E. R., Syukri, M., Ibadurohmah, I., & Wahrudin, U. (2023). Effect of Electronic Money Transactions on Customer Satisfaction According to Sharia Economy (Case Study at STAI La Tansa Mashiro). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 97-118.
- Budiman, B. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 30-49.
- Budiman, B., Yunia, N., & Badrotusabila, B. (2022). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 89.

<https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2246>

- DIKRIANSYAH, F. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Biomass Chem Eng*, 3(2), تفتتفتت.
http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&lng=
- Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 2. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405148&val=6468&title=ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405148&val=6468&title=ANALISIS%20PENGEMBANGAN%20PARIWISATA%20TERHADAP%20SOSIAL%20EKONOMI%20MASYARAKAT%20Studi%20pada%20Wisata%20Religi%20Gereja%20Puhsarang%20Kediri)
- Kurniawan, E., Harahap, K., Lumbanraja, M. M. M., Kalsum, U., Mustafa, M. S., Trisnawati, N. L. D. E., ... & Hawari, A. P. (2023). *Manajemen Investasi*. Media Sains Indonesia.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Pariwisata*, IV(2), 64–74. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik. (2019). *Budaya Pada Suku Pedalaman Baduy Luar*. 3(2), 193–203.
- Opilia Arpiani Putri, & Ana Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Purwantoro, T. (2020). Kredibilitas Komunikator pada Destinasi Wisata Melalui Media Sosial (Video Viral Negeri di Atas Awan Citorek, Banten). *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1863>
- Susilowati, M. H. D. (2017). *Universitas Indonesia* 105. 105–111.
- Triwardhani, D., & Zaidiah, A. (2020). Pemetaan Obyek Wisata Di Kabupaten Lebak Menggunakan Gis (Geografi Informasi Sistem). *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, 15(3), 123. <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i3.1297>